

EDISI : RABU, 9 AGUSTUS 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juli) : 4,75%
 Inflasi (Juli) : 0,22% (mom) & 3,88% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 127,76 Miliar
 (per Juli 2017)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.319  0,00%
 (Kurs JISDOR pada 8 Agustus 2017)




STOCK MARKET

8 Agustus 2017

IHSG : **5.810,56 (+1,07%)**
 Volume Transaksi : 8,658 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,127 Triliun
 Foreign Buy : Rp 1,901 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,167 Triliun

BOND MARKET

8 Agustus 2017

Ind Bond Index : **228,6937  +0,11%**
 Gov Bond Index : 225,8758  +0,11%
 Corp Bond Index : 239,5323  +0,12%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 8/8/17 (%)	Senin 7/8/17 (%)
4,77	FR0061	6,6065	6,6464
9,77	FR0059	6,8276	6,8802
15,03	FR0074	7,3105	7,3245
18,78	FR0072	7,5706	7,5853

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 8 AGUSTUS 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,93%	IRDSHS +0,89%	+0,04%
	Saham Agresif +0,26%	IRDSH +0,71%	-0,45%
	PNM Saham Unggulan +0,92%	IRDSH +0,71%	+0,21%
Campuran	PNM Syariah +0,62%	IRDCPS +0,54%	+0,08%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,00%	IRDPT +0,13%	-0,13%
	PNM Amanah Syariah +0,01%	IRDPTS +0,06%	-0,05%
	PNM Dana Bertumbuh +0,13%	IRDPT +0,13%	+0,00%
	PNM SBN 90 +0,19%	IRDPT +0,13%	+0,06%
	PNM Dana SBN II +0,23%	IRDPT +0,13%	+0,10%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,11%	IRDPTS +0,06%	+0,05%
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,01%
PNM DANA TUNAI +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%
Money Market Fund USD +0,00%		IRDPU +0,01%	-0,01%

Spotlight News

- Pemerintah segera menerbitkan kembali paket kebijakan ekonomi dengan fokus pada kegiatan investasi. Pelaku usaha justru meminta evaluasi terkait dengan efektivitas dari paket deregulasi terdahulu.
- Bank Sentral AS (The Fed) berpeluang menahan suku bunga acuannya dalam pertemuan (FOMC) September mendatang
- Aktivitas perdagangan China tumbuh melambat menjadi 7,2% dan gagal melampaui perkiraan pasar pada Juli. Hal ini menimbulkan keraguan baru pada proses pemulihan ekonomi China
- Kendati teradang regulasi dan serbuan produk ilegal, pengusaha jamu masih optimistis industri tumbuh hingga 10% pada tahun ini.
- Rupiah berpeluang menguat di level Rp13.000/US\$ pada akhir 2017 seiring melemahnya dollar AS dan stabilnya ekonomi dalam negeri.
- BMRI. untuk pertama kalinya berencana melakukan stock split dari Rp500 menjadi Rp250 per saham
- Setelah mencatat pertumbuhan laba sekitar 80% pada S-I 2017, emiten sektor konstruksi diproyeksikan terus meraih kenaikan laba didukung program pemerintah yang menaikkan belanja infrastruktur

Economy

1. Investasi Makin Padat Modal

Pertumbuhan investasi menguat. Pada triwulan II-2017, investasi tumbuh 5,35% atau tertinggi pada triwulan II selama 2013-2016. Namun, penyerapan tenaga kerjanya menyusut karena investasi makin padat modal. Bersama dengan konsumsi rumah tangga, investasi menjadi penghela pertumbuhan ekonomi triwulan II-2017. (Kompas)

2. Penerimaan Negara Sektor Migas Menurun

Penerimaan negara di sektor minyak dan gas bumi tahun ini diperkirakan Rp 105,5 triliun atau lebih rendah dari realisasi tahun lalu yang sebesar Rp 167,1 triliun. Harga minyak dunia yang rendah dinilai menjadi penyebab utama anjloknya penerimaan negara tersebut. (Kompas)

3. Presiden Tanyakan Realisasi Proyek

Presiden Joko Widodo, Selasa (8/8) pagi, mendadak memanggil menteri-menteri bidang perekonomian ke Istana Merdeka, Jakarta. Dalam pertemuan selama sekitar dua jam yang juga diikuti Wakil Presiden Jusuf Kalla, Presiden mengingatkan para menteri soal realisasi sejumlah proyek infrastruktur yang dinilai lamban. Presiden juga menekankan soal percepatan realisasi investasi di Indonesia. (Kompas)

4. Penanggung Jawab Program Tidak Jelas

Sejumlah penyimpangan terkait dana desa yang dikucurkan sejak 2015 terjadi karena desain program itu tak jelas. Hingga saat ini, bahkan belum ada kejelasan siapa yang bertanggung jawab atas seluruh program dana desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan di lapangan. (Kompas)

5. Lagi-Lagi Deregulasi

Pemerintah segera menerbitkan kembali paket kebijakan ekonomi dengan fokus pada kegiatan investasi. Di sisi lain, kalangan dunia usaha justru meminta ada evaluasi terkait dengan efektivitas dari paket deregulasi terdahulu. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Suku Bunga Fed Berpeluang Tetap

Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) berpeluang menahan suku bunga acuannya dalam pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) September mendatang. (Bisnis Indonesia)

2. Waspada Prospek Impor China

Aktivitas perdagangan China tumbuh melambat menjadi 7,2%, lebih rendah dibanding bulan sebelumnya 11,3% dan gagal melampaui perkiraan pasar pada Juli. Hal ini menimbulkan keraguan baru pada proses pemulihan ekonomi Negeri Tirai Bambu ini. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Faktor Hulu Picu Kenaikan Harga

Tingginya harga beras dinilai lebih dipicu oleh faktor di hulu ketimbang di rantai distribusi. Selain pasokan, harga juga dipengaruhi oleh biaya produksi yang tinggi. Karena itu, penanganan di hilir melalui penetapan harga eceran tertinggi dan operasi Satuan Tugas Pangan dinilai tidak akan efektif. (Kompas)

2. Milenial Menjadi Investor bagi Pembiayaan UMKM

Platform layanan pinjam-meminjam uang berbasis teknologi informasi menjadi alternatif investasi bagi kelompok milenial. Platform ini juga dipakai generasi yang lahir pada 1980-2000 itu untuk membantu pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah. (Kompas)

3. Batas Minimum RBC Layak Dikaji

Peningkatan batas minimum rasio kecukupan modal atau risk based capital (RBC) di asuransi dinilai sudah layak dikaji untuk memperkuat ketahanan industri dan meningkatkan penetrasi pasar. (Bisnis Indonesia)

4. Pabrik Jamu Tetap Optimistis

Kendati teradang regulasi dan serbuan produk ilegal, pengusaha jamu masih optimistis industri dapat terus tumbuh hingga 10% pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

5. Pariwisata Jadi Mesin Pertumbuhan

Pariwisata diyakini masih menjadi primadona untuk mengerek realisasi investasi hingga mencapai target mencapai Rp670 triliun. Pertumbuhan investasi di segmen ini lebih dari 30% setiap tahun. (Bisnis Indonesia)

6. Hong Kong Tertarik Garap Apartemen

Perusahaan properti asal Hong Kong, Zhong Yang-Chun Wo Infrastructure Ltd tertarik masuk ke bisnis properti dengan menawarkan apartemen yang terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

7. Arus Penumpang Pesawat Bakal Tumbuh 11%

Kementerian Perhubungan memprediksi arus pergerakan penumpang angkutan udara di Indonesia sepanjang 2017 mencapai 126 juta orang atau tumbuh 11% dari realisasi tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

8. Kuartal II Pertumbuhan Industri Manufaktur Nonmigas Hanya 3,96%

Pertumbuhan industri pengolahan nonmigas kuartal II/2017 hanya sebesar 3,96%, melambat dibanding periode sama tahun lalu sebesar 4,63% dan jauh lebih rendah dari laju PDB sebesar 5,01%. (Investor Daily)

Market

1. Optimisme Pasar Tinggi

Pertumbuhan ekonomi kuartal II yang di bawah ekspektasi berdampak terbatas pada optimisme pasar obligasi, tercermin dari penawaran investor dalam lelang surat utang negara yang menembus rekor tahun ini, yakni Rp58,62 triliun (Bisnis Indonesia)

2. Rupiah Menguat Stabil Hingga Akhir Tahun

Mata uang rupiah berpeluang menembus level Rp13.000 per dolar AS pada akhir 2017 seiring dengan melemahnya mata uang greenback dan stabilnya fundamental ekonomi di dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. BMRI Segera Pecah Saham

Bank Mandiri (Persero) Tbk. untuk pertama kalinya berencana melakukan pemecahan nilai nominal saham atau stock split dari Rp500 menjadi Rp250 per saham untuk mendorong transaksi lebih likuid di pasar modal. (Kompas)

2. PTBA Incar Brownfield di Kalimantan

Bukit Asam (Persero) Tbk. (PTBA) mengincar tambang yang sudah beroperasi (brownfield) dengan cadangan batu bara yang cukup besar di Kalimantan sebagai bagian dari rencana akuisisi aset pertambangan. (Bisnis Indonesia)

3. JSMR dan WIKA Kaji Nasgor Bond

Di tengah ketatnya persaingan antar-issuer obligasi korporasi di pasar domestik, Wijaya Karya Tbk dan Jasa Marga Tbk tengah mengkaji penerbitan obligasi berdenominasi rupiah di pasar global. JSMR berencana mencari dana sebesar Rp5 triliun melalui penerbitan obligasi global sekitar US\$200-300 juta pada semester II/2017. Sementara, WIKA akan menerbitkan obligasi global berdenominasi rupiah. (Bisnis Indonesia)

4. ASRI Optimistis Capai Target

Emiten properti PT Alam Sutera Realty Tbk. akan menuntaskan negosiasi dengan sejumlah calon mitra lokal dan asing sepanjang semester kedua tahun ini untuk mengejar target marketing sales Rp5 triliun sampai akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

5. WIKA Prediksi Laba Tumbuh 74%

Wijaya Karya Tbk (WIKA) memprediksi pertumbuhan laba 72-74% pada semester I/2017 dari periode sama tahun lalu Rp256,51 miliar seiring pertumbuhan pendapatan mencapai 62%. (Bisnis Indonesia)

6. ACST Incar Proyek Strategis Nasional

Kontraktor swasta PT Acset Indonusa Tbk. mengincar proyek infrastruktur yang termasuk ke dalam proyek strategis nasional sebagai bagian dari rencana perusahaan memperkuat bisnis di sektor infrastruktur (Bisnis Indonesia)

7. PPRO Catat Lonjakan Marketing Sales

PP Properti Tbk. mencatatkan marketing sales senilai Rp1,97 triliun sepanjang Januari hingga Juli 2017, atau sudah mencapai 63,5% dari target yang dipatok hingga akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

8. MTLA Cetak Marketing Sales Rp724 Miliar

Emiten properti PT Metropolitan Land Tbk. membukukan marketing sales senilai Rp724 miliar hingga akhir Juli tahun ini. Senilai Rp90 miliar di antaranya dibukukan sepanjang Juli. (Bisnis Indonesia)

9. BTN Matangkan Ekspansi Anorganik

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. terus mematangkan rencana ekspansi usaha secara anorganik dengan mengakuisisi Danareksa Finance dan Jasindo untuk mengembangkan layanan dan sayap bisnis perseroan. (Bisnis Indonesia)

10. OCBC NISP Terbitkan Obligasi Rp2 triliun

Bank OCBC NISP Tbk. menerbitkan obligasi berkelanjutan II tahap II senilai Rp2 triliun. Perseroan pun menawarkan surat utang itu dalam tiga seri dengan rentang kupon sekitar 6,75% sampai 7,7%. (Bisnis Indonesia)

11. Pertumbuhan Laba Emiten Konstruksi Tembus 80%

Setelah mencatat pertumbuhan laba sekitar 80% pada semester I/2017, emiten sektor konstruksi diproyeksikan terus meraih kenaikan laba pada semester berikutnya, didukung program pemerintah yang menaikkan belanja infrastruktur. (Investor Daily)

12. TINS Bakal Terbitkan Surat Utang Rp3 Triliun

Timah Tbk (TINS) akan menerbitkan surat utang berkelanjutan hingga Rp3 triliun. Tahap pertama pada tahun ini akan diterbitkan Rp1,5 triliun yang terdiri dari obligasi Rp1,12 triliun dan suku sebesar Rp375 miliar. (Investor Daily)